

Pengaruh Metode Gambar dan Lagu Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Anak TK

Asro'atul khoiriyah¹, Tities hijratur rahmah²

Program studi pendidikan bahasa inggris, Ikip Budi Utomo

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: XX – XX – 2020 Diterima: XX – XX – 2020 Dipublikasikan: XX – XX – 2020	<p>This study aims to determine the method of pictures and songs to increase the English vocabulary of kindergarten children. This research is an experimental research using Control Group Post-test Design. The population of this research is kindergarten children. The research sample was taken using a total sampling technique, all of the population was used as a sample. The research instrument is a test of the results of the English vocabulary of kindergarten children. Data analysis was taken from the results of the students' post-test. Furthermore, descriptive test, normality test, homogeneity test, and independent sample t test were carried out. The results showed that the average test value of the experimental class was greater than the average value of the control class. The independent test sample t test has a significance less than 0.05 so it can be concluded that there is a difference between the results of the English vocabulary of the experimental class and the control class, where the experimental class has a better score than the control class.</p> <p>Keywords: Picture and song method, Vocabulary Improvement, English</p>
Penerbit	ABSTRAK
IKIP Budi Utomo	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode gambar dan lagu untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak TK. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan Control Group Post-test Design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK. Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling, seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian berupa tes hasil kosakata bahasa Inggris anak TK. Analisis data diambil dari hasil post-test siswa. Selanjutnya dilakukan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol. Uji independent sample t test memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kosakata bahasa Inggris kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memiliki skor yang lebih baik dari kelas kontrol.</p> <p>Kata kunci: Metode gambar dan lagu, Peningkatan Kosakata, Bahasa Inggris</p>

PENDAHULUAN

Sejak lahir setiap manusia memiliki fitrah sebagai makhluk sosial yang tidak dapat terlepas dari lingkungan sosialnya yaitu dengan cara berinteraksi dan berkomunikasi. Salah satu alat yang digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa, karena bahasa adalah simbol yang menyatakan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna pada orang lain (Makhmudovna et al, 2020). Melalui bahasa, seseorang akan mengembangkan kemampuan bergaul (*social skill*) dengan orang lain.

Penguasaan keterampilan sosial dimulai dengan penguasaan kemampuan berbahasa. Sehingga diharapkan seseorang akan mudah menjalin pergaulan dengan orang lain setelah memiliki kemampuan berbahasa dengan baik (Scarvaglieri, 2017).

Ditinjau dari perkembangan bahasa, anak usia TK berada pada tahap pengembangan tata bahasa. Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak. Penambahan dan penguasaan kata secara bertahap terus meningkat seiring dengan kemajuan dan perkembangan anak (Isna, 2019). Pada fase ini, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Karena pada fase ini anak telah mengalami sejumlah nama-nama serta mengetahui simbol atau lambang yang menggambarkannya. Salah satu contoh, ketika anak mengucapkan huruf "a", maka selain mengucapkan anak pun mengetahui simbol dari huruf tersebut. Dengan demikian perkembangan bahasa ini dianggap sebagai hasil perkembangan simbolisasi (Pradana dan Gerhni, 2019).

Berbicara mengenai perkembangan bahasa, ada baiknya jika anak tidak hanya belajar bahasa ibu melainkan bahasa asing lainnya, terutama bahasa Inggris. Dalam era globalisasi sekarang ini, mempelajari dan menguasai bahasa Inggris sudah menjadi suatu kebutuhan. Tidak sedikit teknologi yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Selain itu bahasa Inggris juga cukup dominan dalam buku-buku teks dan papan-papan pengumuman atau rambu-rambu yang di jumpai di tempat-tempat yang sering dikunjungi oleh banyak orang contohnya supermarket dan minimarket pada pintunya terdapat bacaan push yang artinya dorong, pull yang artinya tarik, open yang artinya buka dan close yang artinya tutup. Dengan demikian penggunaan bahasa Inggris banyak dan sering dijumpai di lingkungan sehari-hari, maka penguasaan bahasa Inggris saat ini sangatlah penting. Sebagai implikasinya bahasa Inggris menjadi mata pelajaran yang wajib dipelajari pada setiap jenjang pendidikan. Demikian pula halnya di taman kanak-kanak yang berada pada rentang usia anak usia dini (Redondo et al, 2020).

Menurut Aprinawati (2017) usia 1-5 tahun, merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara, yaitu menambah kosakata, menguasai pengucapan kata dan menggabungkan kata menjadi kalimat. Penguasaan kosakata anak akan meningkat pesat ketika ia belajar kata-kata baru dan arti-arti baru. Di samping itu, pada masa ini penguasaan kosakata anak juga semakin meningkat. Anak mampu mengucapkan kalimat yang makin panjang dan bagus. Hal tersebut menunjukkan panjang pengucapan rata-rata anak telah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk. lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut kosakata dasar, diantaranya yaitu perbendaharaan kata benda universal, kata kerja pokok, dan kata bilangan pokok (Hasanah dan Sugito, 2020). Knight & Rabon (2017) mengemukakan bahwa periode sensitif terhadap perkembangan bahasa seseorang adalah usia 0-8 tahun. Dengan demikian mempelajari bahasa Inggris sejak dini lebih efektif karena pada masa ini daya pikir anak lebih siap menerima berbagai rangsangan termasuk rangsangan berbahasa. Semakin dini anak belajar bahasa asing, semakin mudah anak menguasai bahasa.

Salah satu indikator perkembangan bahasa anak adalah penguasaan kosakata. Dengan demikian, kemampuan berbahasa anak dapat dikembangkan dengan mengembangkan penguasaan kosakatanya. Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat dan mampu berkomunikasi secara efektif. Peningkatan jumlah kosakata tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru, tetapi juga karena mempelajari arti baru bagi kata-kata lama. Contohnya adalah anak pertama kali menggunakan kata "orange" (jeruk) mengacu pada salah satu jenis buah. Kemudian mereka mengetahui bahwa kata "orange" (oranye) juga mengacu pada warna, dan kemudian masih ditemukan bahwa orange adalah warna yang kompleks yang merupakan percampuran dari warna merah dan warna kuning (Chen dan Chan, 2019). Namun perlu disadari bahwa untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada tahap awal tidak semudah dan

secepat apa yang diharapkan. Supaya anak memiliki perbendaharaan kata bahasa Inggris yang diharapkan, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik anak.

Salah satu kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak adalah kegiatan bernyanyi. Dalam bernyanyi komponen yang dominan terlibat adalah gerak dan lagu. Lagu adalah ragam nada atau suara yang berirama. Lagu dan musik merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan dapat digunakan sebagai sarana dalam pembelajaran. Sedangkan gerakan berarti berasal dari kata gerak, dan 'gerak' memiliki makna yaitu suatu peralihan tempat (adanya aktifitas) yang dilakukan setelah ada dorongan (batin/perasaan). Aktifitas gerakan dapat timbul setelah seseorang mendengarkan lagu/nyanyian (Sinaga et al, 2019). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa gerak dan lagu merupakan aktifitas gerakan atau bahasa tubuh anak dalam mengekspresikan perasaannya yang timbul setelah mendengarkan nyanyian khususnya nyanyian dalam bahasa Inggris. Ketika menyanyikan lagu tersebut anak maupun pendidik secara tidak langsung mengacungkan jarinya yang merupakan sebuah ekspresi isi dari lagu tersebut. Hal ini membuktikan bahwa gerakan tidak dapat terpisahkan dari lagu (nyanyian). Dengan demikian, diharapkan dengan adanya gerakan dapat menambah seni dari nyanyian itu dan meminimalisir rasa bosan anak (Christiner, Reiterer, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat betapa pentingnya peranan musik dalam kehidupan kanak-kanak baik fisik maupun mentalnya. Bernyanyi diringi gerakan tubuh sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat saraf dan dapat pula memeberikan latihan kepada tenggorokan (Frigyes Sandor dalam Kamtini & Husni, 2005). Mengacu pada metode tersebut, peneliti menganggap bahwa metode gerak dan lagu merupakan metode yang dianggap tepat untuk anak usia dini, karena metode gerak dan lagu mengandung unsur nyanyian sekaligus unsur bermain musik di dalamnya. Selain itu musik memiliki peranan penting di TK diantaranya peranan seni sebagai media, media bermain dan media pendidikan (Palupi et al, 2019). Namun demikian, apakah metode tersebut dapat meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak Taman Kanak-Kanak perlu diuji secara empiris. Untuk membuktikan hal tersebut secara empiris maka penelitian ini akan menguji pengaruh metode gambar dan lagu terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak Tk.

Manfaat dari metode menyanyi yaitu membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya pikir, membantu menyalurkan emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu/nyanyian, dan membantu menambah perbendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian.

Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diambil dari anak bernyanyi antara lain:

- a) Melatih motorik kasar.
- b) Membentuk rasa percaya diri anak
- c) Menemukan bakat anak
- d) Melatih kognitif dan perkembangan bahasa anak.
- e) Membantu anak untuk mendengarkan, mengingngat, menghafalkan menintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa
- f) Meningkatkan kemampuan berbahasa anak termasuk perbendaharaan kata kemampuan berekspresi dan kelancaran komunikasi.
- g) Menyediakan cara berkomunikasi verbal sebagai jembatan penghantar yang membantu anak-anak mengembangkan kosakata serta mempelajari cara-cara baru untuk mengekspresikan.

Bernyanyi tentu saja tidak bisa lepas dari kata dan kalimat yang harus diucapkan. Dengan bernyanyi dapat melatih peningkatan kosa kata dan juga ingatan memori otak anak. Manfaat dari kegiatan (bernyanyi antara lain menurunkan hormon-hormon yang berhubungan dengan stress karena menjadikan pikiran kita lebih segar.

Selain metode lagu dan gambar memiliki manfaat yang penting bagi siswa, metode ini juga memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari metode lagu dan gambar yaitu mampu membantu

siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif atau pengenalan siswa. Disamping itu, metode lagu dan gambar dapat membangkitkan semangat kegairahan belajar para siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing, serta mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. Metode lagu dan gambar memiliki kelebihan antara lain:

- a) Dapat merangsang imajinasi didik
- b) Dapat memicu kreatifitas
- c) Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.

Sedangkan kelemahan metode menyanyi adalah siswa ditekankan harus memiliki kesiapan dan kematangan mental untuk belajar, siswa harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik. Metode ini hanya mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukan sikap dan keterampilan, dan apabila kelas terlalu besar, metode ini kurang efektif digunakan, dan metode ini tidak memberikan kesempatan untuk berfikir secara kreatif.

Tidak selalu metode pembelajaran, misal metode lagu dan gambar yang diterapkan di kelas besar kurang efektif, selama guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan di kelas, menguasai teknik- teknik dan materi pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar dan membuat belajar lebih menarik, mempertahankan kondisi kelas, dan menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan gairah belajar siswa, metode pembelajaran yang diterapkan pendidik di ruang besar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Namun, dengan menerapkan metode yang bervariasi yaitu metode menyanyi, siswa akan bersemangat dan termotivasi untuk belajar.

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir. Bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian initercakup semua cara untuk berkomunikasi, di mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Melalui bahasa, setiap manusia dapat mengenal dirinya, sesamanya, alam sekitar, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif (Devianty, 2017).

Menurut Kustanti dan Prihmayadi (2017) bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Sedangkan menurut Kurniati (2017) bahasa adalah alat untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Bahasa juga merupakan sistem komunikasi yang digunakan oleh manusia, baik dihasilkan atau disampaikan secara oral atau melalui isyarat yang dapat diperluas ke dalam bentuk tulisan.

Setiap bahasa terjadi seperangkat sistem komunikasi yang digunakan yaitu:

- a. Fonologi

Fonologi merupakan salah satu bagian dari tata bahasa, yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa

pada umumnya. Fonologi mempelajari fungsi dari sistem pembeda bunyi dalam suatu bahasa, mencoba menetapkan aturan-aturan untuk menentukan dan membedakan fonem (bunyi terkecil yang dapat membedakan arti) satu dengan yang lain dan bagaimana ia dapat berfungsi di dalam sistematika bahasa, sehingga komunikasi bahasa dapat menjadi efektif.

b. Morfologi

Morfologi adalah ilmu yang membicarakan morfem serta bagaimana morfem itu dibentuk menjadi kata. Morfem adalah bentuk linguistik yang paling kecil, misalnya tidur, jalan, panas, dan sebagainya. Morfologi sebagai struktur gramatik dari suatu kata .

c. Sintaksis

Sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat dalam suatu bahasa.

d. Semantik

Semantik adalah studi mengenai arti suatu perkataan atau kalimat. Ada bermacam-macam teori mengenai semantik, yang berbeda-beda dalam pendekatan permasalahannya. Dari teori tersebut dapat digolongkan menjadi dua kelompok besar, yaitu teori referensi ialah yang mempelajari kaitan antara kata dengan objeknya/bendanya yang dirujuk (that it's refers) dan teori pengertian yaitu yang mempelajari hubungan antara kata dengan konsepnya.

e. Pragmatik

Pragmatik adalah penggunaan bahasa untuk mengekspresikan intention dan agar seseorang mengerjakan sesuatu. Pragmatik meliputi aturan-aturan berbahasa yang baik bial sedang berada di dalam suatu pertemuan atau dalam saat santai atau bermain-main. Juga ketika diundang makan malam bersama-sama orang lain.

Menurut Piaget bahasa terdiri dari:

a. Evolusi

Bahasa tutur muncul, setelah fase vokalisasi spontan (terjadi secara umum pada anak dari semua latar belakang budy antara usia dan 10-11 bulan) dan fase diferensiasi fonem melalui imitasi (dari 11- 12 bulan), pada akhir periode sensori-motor, dengan apa yang disebut kalimat satu kata. Kata-kata tunggal ini akan mengungkapkan keinginan, emosi, atau observasi. Sejak akhir tahun kedua, kalimat dua-kata muncul, lalu kalimat utuh pendek tanpa konjugasi atau tasrif (sistem perubahan bentuk kata untuk membedakan kaus, jenis jumlah, dan aspek), dan berikutnya penguasaan struktur tata bahasa setahap demi setahap.

b. Bahasa dan Penalaran

Selain persoalan hubungan bahasa anak-anak dengan teori iguistik, dan dengan teori informasi, masalah genetic yang sangat besar yang disebabkan oleh perkembangan bahasa anak-anak mencakup hubungannya dengan penalaran, dan khususnya dengan operasi logis. Bahasa dapat meningkatkan kekuatan penalaran dalam hal luas dan kecepatan, tetapi masih menjadi kontroversi apakah struktur matematis logis pada dasarnya bersifat linguistic atau non linguistic.

Mengenai luas dan kecepatan penalaran, dengan bntuan bahasa piaget menangkap tiga perbedaan antara perilaku verbal dan sensori motor. Jika pola sensori-motor diharuskan mengikti kejadian- kejadian tanpa mampu melebihi kecepatan tindakan, pola verbal lewat narasi dan evokasi dapat menggambarkan rentetan panjang tindakan dengan sangat cepat. Adaptasi sensori-motor terbatas pada jarak dan waktu saat itu juga, sedangkan bahasa membantu penalaran untuk bergerak

dalam rentang jarak dan waktu yang luas, membebaskannya dari kekinian. Perbedaan ketiga merupakan konsekuensi dari dua yang lain. Perbedaan ketiga merupakan konsekuensi dari dua yang lain. Jika kecerdasan sensori-motor beroperasi melalui tindakan-tindakan berurutan, setahap demi setahap, penalaran khususnya lewat bahasa dapat menunjukkan secara simultan seluruh unsur dari struktur yang terorganisir. Bahasa berperan sangat penting dalam proses formatif ini tidak seperti citra dan perangkat semiotik lainnya, yang diciptakan oleh individu saat kebutuhan muncul, bahasa sudah terelaborasi secara sosial dan memuat notasi untuk seluruh sistem instrument kognitif (hubungan, klasifikasi, dan sebagainya) yang membantu penalaran. Individu mempelajari sistem ini dan terus memperkayanya.

c. Bahasa dan Logika

Sebagaimana telah diperlihatkan, bahwa bahasa memiliki logikanya sendiri, logika bahasa ini tidak hanya merupakan faktor yang utama atau bahkan unik dalam pembelajaran logika (sebagaimana anak adalah subjek bagi pembatasan dari kelompok linguistik dan masyarakat pada umumnya). Pandangan pada faktanya, menurut positivisme logis, logikanya seorang ahli logika bukanlah apa-apa, selain sintaks dan semantik tergeneralisasi.

Bahasa bukan merupakan sumber logika, tetapi sebaliknya, disusun olehnya. Sumber logika harus dicari dalam koordinasi umum tindakan (termasuk perilaku verbal), dimulai dari level sensori-motor, yang skemanya memiliki arti yang sangat mendasar.

d. Bahasa dan Operasi

Perbandingan antara kemajuan dalam dengan kemajuan dalam operasi intelektual membutuhkan kompetensi linguistik dan psikologis. Seperti yang telah dijabarkan dalam bahasa dan logika, bahwasanya bahasa dan operasi dan bahasa dan logika ada hubungannya. Yang mana sumber logika harus dicari dalam koordinasi umum tindakan (termasuk perilaku verbal), dimulai dari level sensori-motor, yang skemanya memiliki arti yang sangat mendasar. Selanjutnya, skematisme ini terus mengembangkan dan menyusun pemikiran, termasuk penalaran verbal dalam hal kemajuan tindakan, hingga pembentukan operasi logikomatematis. Hal ini merupakan kumulasi logika yang terlihat dalam koordinasi tindakan, ketika tindakan-tindakan ini siap diinternalisasikan dan diatur menjadi struktur yang tersatukan.

Anak mempunyai potensi melahirkan apa yang ada dibatinnya melalui suara. Pertumbuhan suara akan membentuk bahasa. Bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia dengan mempergunakan alat bunyi yang teratur. Bahasa dapat digolongkan ke dalam:

- a. Bahasa egosentris, bahasa yang berguna untuk melahirkan keinginan dan kehendak sendiri. Jadi untuk bercakap dengan diri sendiri antara lain waktu bermain sendirian.
- b. Bahasa sosial, ialah bahasa yang berguna untuk mengadakan hubungan dengan orang lain.

Usia sekolah dasar merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai perbendaharaan kata (vocabulary). Pada awal masa ini, anak sudah menguasai sekitar 2.500 kata, dan pada akhir-akhir (kira-kira usia 11-12 tahun) anak telah dapat menguasai sekitar 5.000 kata. Dengan dikuasainya keterampilan membaca dan berkomunikasi dengan orang lain, anak sudah gemar membaca atau mendengar atau mendengar cerita yang bersifat kritis (tentang perjalanan/petualangan, atau riwayat kehidupan para pahlawan). Pada masa ini tingkat berpikir anak sudah lebih maju, dia banyak menanyakan waktu dan soal-akibat. Oleh karena itu, kata Tanya yang digunakan pun yang semula hanya apa, sekarang sudah diikuti dengan pertanyaan di mana, dari mana, bagaimana, ke mana dan mengapa.

Di sekolah, perkembangan bahasa anak itu diperkuat dengan diberikannya mata pelajaran bahasa ibu dan bahasa Indonesia (bahkan di sekolah-sekolah tertentu diberikan bahasa Inggris). Dengan diberikannya pelajaran bahasa di sekolah, para siswa diharapkan dapat menguasai dan menggunakannya sebagai alat untuk berkomunikasi secara baik dengan orang lain, mengekspresikan pikiran, perasaan, sikap, atau pendapatnya, dan memahami isi dari setiap bahan bacaan (buku, majalah, koran, atau referensi lain) yang dibacanya.

Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa atau keterampilan berkomunikasi anak melalui tulisan, sebagai cara untuk ekspresikan perasaan, gagasan atau pikirannya, maka sebaiknya kepada anak dilatihkan untuk membuat karangan atau tulisan tentang berbagai hal yang terkait dengan pengalaman hidupnya sendiri, atau kehidupan pada umumnya, seperti menyusun autobiografi, kehidupan keluarga, cara-cara memelihara lingkungan, cita-citaku, dan belajar untuk mencapai sukses.

Kemampuan berbahasa yang membedakan makhluk manusia dengan makhluk hewan. Dengan bahasanya manusia dapat melakukan tindakan berikut ini.

- a. Mengkodifikasikan, mencatat dan menyimpan berbagai hasil pengalaman pengamatan (observasi)-nya berupa kesan, dan tanggapan (persepsi), informasi fakta dan data, konsep atau pengertian (concept and ideas), dalil atau kaidah atau hukum (principle) sampai kepada bentuk ilmu pengetahuan (body of knowledge) dan sistem-sistem nilai (value system).
- b. Menstransformasi dan mengolah berbagai bentuk informasi tersebut diatas melalui proses berpikir dan dengan mempergunakan kaidah-kaidah logika (diferensiasi, asosiasi, proporsi atau komparasi, kausalitas, prediksi, konklusi, generalisasi, interpretasi dan inferensi) dalam rangka pemecahan masalah dan mencari, mengkreasikan dan menemukan hal-hal baru.
- c. Mengkoordinasikan dan mengekspresikan cita-cita, sikap, penilaian dan penghayatan (etis, estetis ekonomis, sosial, politis, religius dan kultural).
- d. Mengomunikasikan (menyimpan dan menerima) berbagai informasi, buah pikiran, opini, sikap, penilaian, aspirasi, kehendak, dan rencana kepada orang lain (Liyana dan Kurniawan, 2019).

Para ahli sependapat bahwa pembentukan bahasa pada anak-anak sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor latihan dan motivasi untuk belajar dengan melalui proses conditioning dan reinforcement.

Meskipun isi dan jenis bahasa yang dipelajari manusia itu berbeda- beda, namun terdapat pola urutan perkembangan yang bersifat universal dalam proses perkembangan bahasa itu, ialah mulai dengan merabanya, lalu bicara monolog (pada dirinya atau benda mainannya), haus nama- nama, kemudian gemar bertanya yang tidak selalu dijawab, membuat kalimat sederhana, bahasa ekspresif (dengan belajar menulis, membaca, dan menggambar permulaan).

Kosa kata atau perbendaharaan kata adalah jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa juga kemampuan kata-kata yang diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis. Kosa kata dari suatu bahasa itu selalu mengalami perubahan dan berkembang karena kehidupan yang semakin kompleks. Jumlah yang tepat mengenai kosa kata dalam bahasa arabsampai saat ini tidak dapat dipastikan, namun perkiraan yang dapat dipercaya menyebutkan sekitar 1 juta (Mufidah & Rohima, 2020). Secara luas kosakata (vocabulary) adalah himpunan kata yang diketahui maknanya dan dapat digunakan oleh seseorang dalam suatu bahasa. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata- kata yang dimengerti oleh orang tersebut atau semua kata-kata yang kemungkinan akan digunakan oleh orang tersebut untuk menyusun kalimat baru. Kekayaan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari intelegensia atau tingkat pendidikannya. Kosakata adalah perbendaharaan kata. Setiap kata mempunyai arti sendiri (Mumpuni dan Supriyanto, 2020). Kosakata juga disebut sebagai semua kata yang terdapat dalam satu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, kata yang dipakai dalam satu bidang ilmu pengetahuan, dan

daftar kata yang disusun seperti kamus disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Kosa kata juga disebut sebagai:

- a. Komponen bahasa yang memuat secara informatif tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa.
- b. Kekayaan kosakata yang dimiliki seorang pembaca atau penulis.
- c. Daftar kata yang disusun seperti kamus tetapi dengan penjelasan yang sangat singkat dan praktis.

Pemahaman kosakata secara umum dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Peserta didik sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

Penguasaan kosakata merupakan hal yang paling mendasar yang harus dikuasai seseorang dalam pembelajaran bahasa arab yang merupakan bahasa asing bagi seluruh siswa dan masyarakat Indonesia. Bagaimana seseorang dapat mengungkapkan suatu bahasa apabila ia tidak memahami kosakata dari bahasa tersebut. Apalagi kalau yang dipelajari itu adalah bahasa asing, sehingga penguasaan kosakata bahasa tersebut merupakan sesuatu yang mutlak dimiliki oleh pembelajar bahasa. Apabila seorang siswa memiliki perbendaharaan kata bahasa arab yang memadai maka otomatis akan lebih menunjang pada pencapaian kompetensi dasar bahasa arab pada umumnya. Demikian juga sebaliknya tanpa memiliki kosa kata yang memadai seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam mencapai kompetensi berbahasa.

Dalam mengembangkan kosakata, anak harus belajar mengaitkan arti dengan bunyi. Karena banyak kata yang memiliki arti yang lebih dari satu dan karena sebagian kata yang bunyinya hampir sama, tetapi memiliki arti yang berbeda. Maka membangun kosakata jauh lebih sulit ketimbang mengucapkan. Lebih lanjut, terdapat peluang yang lebih besar unruk salah dalam belajar mengaitkan arti dengan bunyi yang tepat ketimbang dalam mengucapkan kata.

Peningkatan jumlah kosakata tidak hanya karena mempelajari kata-kata baru, tetapi juga karena mempelajari arti baru bagi kata-kata lama. Sebagai contoh, anak pertama kali menggunakan kata orange (jeruk) untuk mengacu pada buah. Kemudian mereka mengetahui bahwa kata orange juga mengacu pada warna, dan kemudian masih ditemukan bahwa orange adalah arna yang komplek yang merupakan kombinasi warna merah dan warna kuning.

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam mengajarkan kosakata baru maupun untuk mengembangkan kosakata yang telah diterimanya perlu mengaitkan dengan suara atau bunyi yang jelas. Karena setiap kosakata yang beda bunyinya maka akan beda pula artinya dan juga dalam satu kosakata mengandung banyak arti.

Perbendaharaan kata atau kosakata dasar yaitu kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain yang termasuk dalam kosakata dasar ini adalah:

- a. Istilah kekerabatan misal: ayah, ibu, adik, kakak, nenek, kakek, paman, bibi dan sebagainya.
- b. Nama-nama bagian tubuh misal: rambut, mata, telinga, tangan, hidung, mulut dan lain sebagainya.
- c. Kata ganti (diri, penunjuk), misal: saya, aku, dia, kami, kita, mereka, ini, itu, sini, situ dan sana.
- d. Kata bilangan pokok misal: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan,

sepuluh, sebelas, seribu, satu juta dan seterusnya.

- e. Kata kerja pokok misal: makan, minum, tidur, bangun, bicara, melihat, mendengar, berjalan, berlali, bekerja dan lain sebagainya.
- f. Kata keadaan pokok misal: suka, senang, besar, kecil dan lain-lainnya.
- g. Kata benda universal misal: tanah, api, air, udara, langit, bulan, bintang dan lain sebagainya.

Menurut Holidazia dan Rodliyah (2020) pada dasarnya ada empat cara untuk menguji kosakata, yaitu:

- a. Identifikasi, yaitu siswa memberi response secara lisan ataupun tertulis dengan mengidentifikasi sebuah kata sesuai dengan batasan atau penggunaannya
- b. Pilihan berganda, yaitu siswa memilih makna yang tepat bagi kata yang teruji dari tiga atau empat batasan
- c. Menjodohkan, yaitu kata-kata atau sebuah gambar yang teruji disajikan dalam satu lajur dan batasan-batasan yang akan dijodohkan disajikan secara sembarangan pada lajur lain
- d. Memeriksa, siswa memeriksa kata-kata yang diketahuinya atau yang tidak diketahuinya. Dia juga dituntut untuk menulis batasan kata-kata yang diperiksanya.

Aspek penguasaan kosakata ada dua, yaitu: Penguasaan yang bersifat pasif-reseptif, yaitu pemahaman arti kata tanpa disertai kemampuan untuk menggunakan atas prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau disediakan untuk sekedar dipilih. Indikatornya yaitu, memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan dan menunjukkan kata sesuai perintah.

Penguasaan yang bersifat aktif-produktif, yaitu tidak sekedar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya. Indikatornya yaitu, menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia, dan menerjemah menurut fungsi bahasa yang diungkapkan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan melakukan manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui akibat manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati. Manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok dan setelah itu dapat dilihat pengaruhnya. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti. Pemberian perlakuan inilah yang menjadi suatu kehasan penelitian eksperimen dibandingkan dengan penelitian yang lain (Unaradjan, 2019). Alasan pemilihan metode eksperimen karena dirasa paling cocok untuk meneliti masalah dari penelitian.

Desain ini adalah desain yang sudah memenuhi syarat dilakukannya penelitian eksperimental karena dilakukan randomisasi. oleh karena itu, kesimpulan mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat lebih akurat karena kedua kelompok setara (Seniati, 2005:127).

Dalam Control Group Posttes-Only Design kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibentuk dengan prosedur random sehingga keduanya dapat dianggap setara. Apabila kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah ditentukan maka perlakuan diberikan pada kelompok

eksperimen. Baru setelah itu dilakukan pengukuran terhadap variabel dependen pada kedua kelompok untuk dibandingkan perbedaannya. Setiap perbedaan yang terjadi pada kedua kelompok akan dikembalikan penyebabnya pada perbedaan perlakuan yang diberikan. Desain ini sangat bermanfaat pada kondisi yang tidak memungkinkan adanya pre test, atau ketika kekhawatiran akan adanya interaksi antara pretest dengan perlakuan X.

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variabilitas, suatu konstruk yang bervariasi atau yang dapat memiliki bermacam nilai tertentu. Variabel adalah karakteristik atau fenomena yang dapat berbeda diantara organism, situasi, atau lingkungan. Untuk dapat memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji, maka identifikasi variabel pada penelitian ini.

- a. Variabel bebas (X) (independent variabel), yaitu variabel yang dianggap penyebab bagi terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian eksperimen, variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi, karena itu yang menjadi variabel bebasnya adalah metode lagu dan gambar
- b. Variabel tak bebas (Y) (dependent variabel), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam eksperimen perubahannya diukur untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan. Pada penelitian ini, variabel terikatnya adalah kosakata anak TK Al Iqro Kota Malang.

Dalam desain eksperimen terdapat sejumlah variabel yang digunakan. Variabel-variabel tersebut perlu diberi pengertian operasional, yaitu mendeskripsikan variabel penelitian sehingga bersifat spesifik atau tidak berinterferensi ganda dan terukur atau teramati. Adapun batasan istilah untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

- a. Lagu dan menggambar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran yang menggunakan syair atau kosakata yang dilagukan disertai gambar. Dimana syair atau kosakata tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diberikan kepada anak-anak.
- b. Vocabulary (kosakata) yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan seorang anak dalam perbendaharaan kata yang akan di berikan pada waktu perlakuan semakin meningkat atau tetap saja.

Subjek dalam penelitian ini yaitu anak-anak Al Iqro Kota Malang. Alasan pengambilan sampel tersebut karena mereka sedang menempuh pelajaran bahasa Inggris. Prilaku pada anak-anak lebih cepat berkembang kemampuan berpikir secara simbolis dan bisa memahami sesuatu secara bermakna (mean ingfully) tanpa memerlukan objek yang kongkrit atau bahkan objek yang visual. Anak-anak telah memahami hal-hal yang bersifat imajinatif. Usia TK (Taman kanak-kanak) merupakan masa berkembang pesatnya kemampuan mengenal dan menguasai kosakata. Pada awal masa ini, anak seharusnya sudah menguasai sekitar 2.500 kata dan di sekolah, perkembangan bahasa anak seharusnya diperkuat dengan diberikannya bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Seperti halnya di lembaga Al Iqro Kota Malang diberikannya pelajaran bahasa Inggris meskipun hanya kosakata.

Proses pengambilan subjek penelitian yaitu mendata anak yang akan dijadikan penelitian dan mendata hasil prestasi anak yang sudah ada. Setelah mengetahui subjek penelitian, peneliti akan membagikan kelompok dengan cara mengurutkan nilai hasil prestasi anak yang paling tinggi ke yang rendah. Kemudian nomor urut ganjil merupakan kelompok eksperimen dan nomor urut genap merupakan kelompok kontrol. Cara tersebut merupakan random ordering (pemilihan urutan nomor). Seperti yang telah dijelaskan bahwasanya subjek penelitian terdiri dari 20 anak (masing-masing 10 anak), kelompok satu sebagai kelompok eksperimen dan kelompok dua sebagai kelompok kontrol.

Treatment dilakukan oleh peneliti yang di bantu oleh guru yang mengajar di TK Al Iqro Kota Malang. Treatment ini berupa metode bernyanyi tentang kosakata bahasa Arab, seperti nama-nama warna, anggota tubuh dan anggota keluarga. Treatment metode bernyanyi ini hanya diberikan kepada

kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol diberikan treatment tapi tidak menggunakan metode bernyanyi melainkan ceramah. Treatment diberikan enam kali dalam seminggu selama 60 menit.

Prosedur penelitian terdiri dari tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan adalah tahap dimana peneliti memilih dan menentukan subjek penelitian sebagai kelompok ideal untuk diberikan perlakuan. Peneliti akan membagi langsung anak mejadi dua kelompok dengan teknik randomisasi. Teknik random yang dimaksud yaitu random ordering (pemilihan urutan nomor) ialah pemilihan anggota sampel dapat ditetapkan atas dasar nomor genap saja, atau anggota nomor ganjil saja, atau kelipatan angka tertentu sehingga jumlah anggota sampel yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, angka ganjil merupakan kelompok eksperimen sedangkan angka genap merupakan kelompok kontrol. Setelah menentukan kelompok, peneliti akan membuat jadwal perlakuan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti sendiri yang akan memberikan metode lagu dan gambar tentang vocabulary. Tanggal penelitian dimulai pada tanggal 1 sampai tanggal 5 Agustus, 2022. Disini pemateri memberi contoh lagu yang akan dinyanyikan oleh kelompok eksperimen mengenai kosakata.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes. Tes digunakan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek. Dalam penelitian ini peneliti akan memakai alat tes kosakata yang telah dibuat oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada guru yang dianggap ahli bahasa Inggris. Dalam penelitian ini peneliti mengujinya hanya identifikasi, pilihan ganda yang disertai dengan kalimat yang mudah dipahami oleh subjek dalam bentuk bahasa Indonesia dan menjodohkan gambar dengan kosakata bahasa Inggris yang sesuai dengan materi penelitian.

Setelah memberikan treatment pada kelompok eksperimen, peneliti akan melakukan post-test pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah mengetahui skor dari masing-masing kelompok, peneliti akan membandingkan skor keduanya untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak maka digunakan kategorisasi berdasar model distribusi normal dan untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap peningkatan kosakata anak TK Al Iqro Kota Malang, maka dapat menggunakan uji t, uji t pada dasarnya untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua sampel yang berpasangan. Sebelum dianalisis menggunakan uji independent t test, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan homogenitas dengan bantuan SPSS for windows 20. (Jannah, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian berupa uji deskriptif kemudian dilanjutkan dengan uji Deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji independent t tes. Penjelasan secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut.

Statistics			
		Kelas_Kontrol	Kelas_Eksperimen
N	Valid	10	10
	Missing	0	0
Mean		66.00	86.50
Median		65.00	87.50
Std. Deviation		5.164	5.297
Minimum		60	80
Maximum		75	95

Gambar 1. Hasil Uji Deskriptif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.22635770
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.168
	Negative	-.184
Test Statistic		.184
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.071	1	18	.792

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	.071	.792	-8.763	18	.000	-20.500	2.339	-25.415	-15.585
	Equal variances not assumed			-8.763	17.988	.000	-20.500	2.339	-25.415	-15.585

Gambar 4. Hasil Uji Independet Sampel T Test

Pada Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil uji deskriptif kelompok kontrol mempunyai nilai mean = 66.00, median = 65.00, std deviation = 5,164, nilai minimum = 60, dan nilai maximum = 75. Sedangkan hasil uji deskriptif kelompok eksperimen mempunyai nilai mean = 86.50, median = 87.50, std deviation = 5,1297, nilai minimum = 80, dan nilai maximum = 95.

Pada Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas pada masing- masing variabel mempunyai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan masing-masing variabel mempunyai data yang berdistribusi normal.

Pada Gambar 3 menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas pada masing-masing variabel mempunyai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan masing-masing variabel mempunyai data yang homogen.

Pada Gambar 4 merupakan hasil uji independent sampel t test kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang signifikansi yang ditentukan 5% (0.05), maka hipotesis H0 ditolak, sehingga Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode gambar dan lagu terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak TK.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol, hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen lebih

bagus dari pada kelas kontrol. Kelas eksperimen yang menggunakan metode lagu dan gambar dinilai lebih efektif untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak TK dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Arwati dan Fadillah (2019) yang menyatakan bahwa metode bernyanyi lebih membuat anak-anak semangat dan senang dalam mengikuti pelajaran. Senada dengan pendapat Lestari dan Erik (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan kosakata anak meningkat karena guru menggunakan metode yang kreatif dalam mengajar, metode yang digunakan oleh guru adalah metode lagu disertai dengan gambar.

Sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran, berikut beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran yaitu:

- a) Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu dan dengan itu ia mampu berkembang secara aktif dengan lingkungannya. Hal ini mempunyai implikasi bahwa proses belajar mengajar harus didasarkan pada prinsip belajar siswa aktif.
- b) Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani, yaitu manusia yang bebas berekspresi dari kekuatan.
- c) Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip learning kompetensi. Di mana siswa akan memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, sikap, wawasan, dan penerapannya sesuai dengan kriteria atau tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah metode lagu dan menggambar. Metode lagu dan menggambar adalah metode pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan dan disertai gambar.

Metode lagu dan gambar merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan disertai dengan gambar. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik dan disertai dengan gambar. Metode lagu dan gambar membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan. Salah satu metode pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah metode lagu dan gambar (Rahayu et al, 2020).

Menurut Ratminingsih (2016) lagu dan gambar adalah bagian dari musik yang berfungsi sebagai alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan untuk berkomunikasi. Pada hakikatnya nyanyian bagi anak-anak adalah sebagai:

- a) Bahasa emosi, dimana dengan nyanyian anak dapat mengungkapkan perasaannya, rasa senang, lucu, kagum dan haru.
- b) Bahasa nada, karena nyanyian dapat didengar, dapat dinyanyikan, dan dikomunikasikan.
- c) Bahasa gerak, gerak pada nyanyian tergambar pada birama (gerak/ketukan yang teratur), pada irama (gerak/ketukan panjang pendek, tidak teratur), dan pada melodi (gerakan tinggi rendah).

Menyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru di depan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama di lingkungan sekolah.

Dengan demikian bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat disukai oleh anak-anak. Secara umum menyanyi bagi anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain dari pada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan. Menyanyi dapat memberikan kepuasan, kegembiraan, dan

kebahagiaan bagi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat .

Menyanyi ternyata merupakan hal yang disukai tidak hanya oleh anak-anak, namun juga semua umur. Menyanyi dapat menjadi sarana hiburan dan juga pembelajaran bagi semua usia dan golongan. Kita dapat memilih lagu-lagu yang pas untuk materi pembelajaran yang kita ajarkan, apabila sesuai maka disamping menghibur dan menjadi jeda dan dapat menghilangkan kejenuhan, menyanyi juga dapat menguatkan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Belajar dengan nyanyian seorang anak akan lebih cepat mempelajari, menguasai, dan mempraktikkan suatu materi ajar yang disampaikan oleh pendidik. Selain itu kemampuan anak dalam mendengar, bernyanyi, dan berkeaktifan dapat dilatih melalui kegiatan ini. Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan bernyanyi tidak bisa terlepas dengan dunia anak-anak. Anak sangat suka bernyanyi sambil bertepuk tangan dan juga menari. Dengan menggunakan metode bernyanyi dalam setiap pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungan. Nyanyian disini sifatnya ialah untuk membantu anak dalam memahami materi dan bisa menghafal sebuah kosakata yang akan dipraktikkan langsung dalam berkomunikasi disekolah atau diluar sekolah.

Menurut Ratminingsih (2016) mengatakan bahwa di antara manfaat penggunaan lagu dan gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak
- b) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran
- c) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan
- d) Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran
- e) Membangun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika siswa
- f) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran
- g) Mendorong motivasi belajar siswa. Menyanyi memiliki kelebihan antara lain dapat merangsang imajinasi didik, dapat memicu kreatifitas, dan memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.

Bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena:

- a) Bernyanyi bersifat menyenangkan
- b) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan
- c) Bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan
- d) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- e) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak
- f) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor
- g) Bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keaktifan dalam sebuah kelompok.

Nyanyian yang baik untuk anak-anak pemilihan sebuah nyanyian (lagu) yang akan disajikan dalam proses pembelajaran haruslah sesuai untuk anak dan dapat menunjang tema ajar yang akan disampaikan. Nyanyian yang baik dan sesuai untuk anak-anak adalah antara lain:

- a) Nyanyian yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan diri anak (aspek fisik, intelegensi, emosi, sosial)
- b) Nyanyian yang tidak bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak
- c) Isi lagu sesuai dengan dunia anak-anak
- d) Bahasa yang digunakan sederhana
- e) Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan alat suara dan pengucapan anak tema lagu,

antara lain; mengacu pada kurikulum yang digunakan.

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa anak TK berada pada tahap pengembangan tata bahasa. Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapan-ucapan yang dihasilkan semakin kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak. Penambahan dan penguasaan kata secara bertahap terus meningkat seiring dengan kemajuan dan perkembangan anak. Pada fase ini, anak-anak mengalami perkembangan bahasa yang pesat. Karena pada fase ini anak telah mengalami sejumlah nama-nama serta mengetahui simbol atau lambang yang menggambarkannya. Dengan demikian perkembangan bahasa ini dianggap sebagai hasil perkembangan simbolisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode gambar dan lagu untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris anak TK. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan menggunakan Control Group Post-test Design. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK. Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling, seluruh populasi dijadikan sampel. Instrumen penelitian berupa tes hasil kosakata bahasa Inggris anak TK. Analisis data diambil dari hasil post-test siswa. Selanjutnya dilakukan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai tes kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol. Uji independent sample t test memiliki signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kosakata bahasa Inggris kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana kelas eksperimen memiliki skor yang lebih baik dari kelas kontrol.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode gambar dan lagu berpengaruh terhadap peningkatan kosakata bahasa Inggris anak TK, hal tersebut dibuktikan dengan lebih besarnya nilai rata-rata kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol.

RUJUKAN

- Aprinawati, I. 2017. Penggunaan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72-80.
- Arwati, N. M., & Fadillah, S. 2019. Pengaruh Gerak dan Lagu (*Music And Movement*) terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 67-75.
- Chen, R. W., & Chan, K. K. 2019. Using Augmented Reality Flashcards to Learn Vocabulary in Early Childhood Education. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1812-1831.
- Christiner, M., & Reiterer, S. M. 2018. Early Influence of Musical Abilities and Working Memory on Speech Imitation Abilities: Study with Pre-school Children. *Brain sciences*, 8(9), 169.
- Devianty, R. 2017. Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Hasanah, N., dan Sugito, S. 2020. Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Keterlambatan Bicara pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 913-922.
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. 2020. Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111-120.
- Isna, A. 2019. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 2(1), 62-69.
- Jannah, L. M. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Knight, A., & Rabon, P. 2017. Music for Speech and Language Development in Early Childhood Populations. *Music Therapy Perspectives*, 35(2), 124-130.

- Kurniati, E. 2017. Perkembangan Bahasa pada Anak dalam Psikologi serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 17(3), 47-56.
- Kustanti & Prihmayadi. 2017. Problematika Budaya Berbicara Bahasa Inggris. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161-174.
- Lestari, A. A., & Erik, E. 2017. Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 1-14.
- Liyana, A., & Kurniawan, M. 2019. Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225-232.
- Makhmudovna, N. M., Davronovna, N. G., Shonazarovna, E. D., & Shavkatovna, M. D. 2020. Language is a Means of Cognition and Communication for Teaching in Education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(1), 247-256.
- Mufidah, N., & Rohima, I. I. 2020. Pengajaran Kosa Kata untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab: Vocabulary Teaching for Arabic Intensive Class. *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(1), 13-24.
- Mumpuni, A., & Supriyanto, A. 2020. Pengembangan Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Kosakata bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 88-101.
- Palupi, W., Hafidah, R., & Karsono, K. 2019. Song and Movement As Media of Early Childhood Language Development. *Early Childhood Education and Development Journal*, 1(1), 12-19.
- Pradana, P. H., & Gerhni, F. 2019. Penerapan Media Pembelajaran Flash Card untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 25-31.
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. 2020. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832-840.
- Ratminingsih, N. M. 2016. Efektivitas Media Audio Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu Kreasi di Kelas Lima Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 27-38.
- Redondo, B., Cozar-Gutierrez, R., Gonzalez-Calero, J. A., & Sanchez Ruiz, R. 2020. Integration of Augmented Reality in the Teaching of English as a Foreign Language in Early Childhood Education. *Early Childhood Education Journal*, 48(2), 147-155.
- Restu, H., Saputra, H. M. I., Aris Triyono, S. E., & Suwaji, S. E. 2021. *Metode Penelitian*. Deepublish.
- Scarvaglieri, C. 2017. Educational Landscaping: A Method for Raising Awareness about Language and Communication. *Language Awareness*, 26(4), 325-342.
- Sinaga, F. S. H. S., Maestro, E., Winangsit, E., & Yensharti, Y. 2019. Learning and Singing: Thematic Children Songs in Kindergarten. In *Seventh International Conference on Languages and Arts*. Atlantis Press.
- Unaradjan, D. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Unika Atma Jaya Jakarta.